

**LAPORAN KEUANGAN UNIT AKUNTANSI KUASA PENGGUNA
ANGGARAN BA.018**

SEMESTER II TAHUN ANGGARAN 2017



LOKA PENELITIAN SAPI POTONG

Untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2017
Jalan Pahlawan 02, Grati - Pasuruan

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

LOKA PENELITIAN SAPI POTONG adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Kementerian Pertanian yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan LOKA PENELITIAN SAPI POTONG mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang lebih transparan, akurat, dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada LOKA PENELITIAN SAPI POTONG. Disamping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Pasuruan, 31 Desember 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr. Ir. DICKY PAMUNGKAS, M.Sc.
NIP. 196506051992031002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	3
PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB	5
RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN	6
I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN	8
II. NERACA	9
III. LAPORAN OPERASIONAL	10
IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	11
V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN	12
A. PENJELASAN UMUM	12
A.1. PROFIL DAN KEBIJAKAN TEKNIS LOKA PENELITIAN SAPI POTONG	12
A.2. PENDEKATAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN	12
A.3. BASIS AKUNTANSI	12
A.4. DASAR PENGUKURAN	13
A.5. KEBIJAKAN AKUNTANSI	13
B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN	19
B.1. PENDAPATAN	19
B.2. BELANJA	20
C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA	23
C.1. ASET LANCAR	23
C.2. ASET TETAP	23
C.3. ASET LAINNYA	24
C.4. EKUITAS	25
D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL	26
D.1. KEGIATAN OPERASIONAL	26
D.2. BEBAN OPERASIONAL	26
D.3. KEGIATAN NON OPERASIONAL	30
E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	32
E.1. EKUITAS AWAL	32
E.2. SURPLUS/DEFISIT-LO	32

E.3.	KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	32
E.4.	TRANSAKSI ANTAR ENTITAS.....	32
E.5.	KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	33
E.6.	EKUITAS AKHIR	33
F.	PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA	34
F.1.	KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA	34
F.2.	PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN.....	34

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

Laporan Keuangan LOKA PENELITIAN SAPI POTONG yang terdiri dari: (a) Laporan Realisasi Anggaran, (b) Neraca, (c) Laporan Operasional, (d) Laporan Perubahan Ekuitas, dan (e) Catatan atas Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2017 sebagaimana terlampir adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Pasuruan , 31 Desember 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr. Ir. DICKY PAMUNGKAS, M.Sc.
NIP. 196506051992031002

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan LOKA PENELITIAN SAPI POTONG Tahun 2017 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

I. Laporan Realisasi Anggaran

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017.

Realisasi Pendapatan Negara pada TA 2017 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar Rp755,011.770,00 atau mencapai 150,80% dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar Rp500.686.000,00

Realisasi Belanja Negara pada TA 2017 adalah sebesar Rp14.343.306.874,00 atau mencapai 96,12% dari alokasi anggaran sebesar Rp14.923.019.000,00

II. Neraca

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2017.

Nilai Aset per 31 Desember 2017 dicatat dan disajikan sebesar Rp147.785.200.202,00 yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar Rp287.715.350,00; Aset Tetap (neto) sebesar Rp147.496.234.852,00; Piutang Jangka Panjang (neto) sebesar Rp0,00; dan Aset Lainnya (neto) sebesar Rp0,00.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp147.785.200.202,00.

III. Laporan Operasional

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan non operasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp740.267.057,00, sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp13.490.405.981,00 sehingga terdapat Defisit Kegiatan Operasional senilai Rp-12.750.138.924,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp-162.670.243,00 dan Defisit Rp0,00 sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar Rp-12.912.809.167,00.

IV. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2017 adalah sebesar Rp37.429.163.610,00 ditambah Defisit-LO sebesar Rp-12.911.973.288,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan koreksi-koreksi senilai Rp109.731.840.655,00 dan

ditambah Transaksi Antar Entitas sebesar Rp13.537.005.104,00 sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2017 adalah senilai Rp147.785.200.202,00.

V. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk Tahun 2017 disusun dan disajikan dengan menggunakan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**LOKA PENELITIAN SAPI POTONG
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERKAHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017			31 Desember 2016
		Anggaran	Realisasi	%.	Realisasi
PENDAPATAN	B.1				
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1.1	500.686.000,00	755.011.770	150,79	493.929.799,00
Jumlah Pendapatan		500.686.000,00	755.011.770	150,79	493.929.799,00
BELANJA	B.2				
Belanja Operasi					
Belanja Pegawai	B.2.1	4.862.000.000,00	4.850.187.077,00	99,76	4.808.698.306,00
Belanja Barang	B.2.2	7.340.919.000,00	7.009.379.931,00	95,48	7.723.063.824,00
Jumlah Belanja Operasi		12.202.919.000,00	11.859.567.008,00	97,19	12.762.880.906,00
Belanja Modal					
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	B.2.3	2.010.500.000,00	1.824.528.866,00	90,75	0,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	B.2.4	556.720.000,00	507.849.000,00	91,22	4.977.000.000,00
Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	B.2.5	0,00	0,00	0,00	0,00
Belanja Modal Lainnya	B.2.6	152.880.000,00	151.362.000,00	99,00	0,00
Jumlah Belanja Modal		2.720.100.000,00	2.483.739.866,00	91,31	4977.000.000,00
Jumlah Belanja		14.923.019.000,00	14.343.306.874,00	96,12	16.767.032.530,00

Pasuruan , 31 Desember 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr. Ir. DICKY PAMUNGKAS, M.Sc.
NIP. 196506051992031002

II. NERACA

LOKA PENELITIAN SAPI POTONG
NERACA
PER 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
ASET			
Aset Lancar			
Persediaan	C.1.1	287.715.350,00	748.400,00
Jumlah Aset Lancar		294.702.300,00	748.400,00
Aset Tetap			
Tanah	C.2.1	123.606.566.000,00	20.787.050.000,00
Peralatan dan Mesin	C.2.2	10.454.778.378,00	8.171.465.832,00
Gedung dan Bangunan	C.2.3	19.145.679.540,00	19.378.857.575,00
Jalan, Irigasi dan Jaringan	C.2.4	1.475.960.680,00	841.284.000,00
Aset Tetap Lainnya	C.2.5	46.850.000,00	47.850.000,00
Konstruksi dalam Pengerjaan	C.2.6	166.529.500,00	0,00
Akumulasi Penyusutan	C.2.7	-7.400.129.246,00	-11.798.092.197,00
Jumlah Aset Tetap		147.496.234.852,00	37.428.415.210,00
Aset Lainnya			
Aset tak berwujud		2.000.000,00	
Aset Lain- lain		0,00	40.404.000,00
Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset lainnya		-750.000	-40.404.000,00
Jumlah Aset lainnya		1.250.000,00	0,00
Jumlah Aset		147.785.200.202,00	37.429.163.610,00
Ekuitas			
Ekuitas	C.5.1	147.785.200.202,00	37.429.163.610,00
Jumlah Ekuitas		147.785.200.202,00	37.429.163.610,00
Jumlah Kewajiban dan Ekuitas		147.785.200.202,00	37.429.163.610,00

Pasuruan, 31 Desember 2017
 Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr. Ir. DICKY PAMUNGKAS, M.Sc.
 NIP. 196506051992031002

III. LAPORAN OPERASIONAL

**LOKA PENELITIAN SAPI POTONG
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Pendapatan Negara Bukan Pajak Lainnya	D.1	740.267.057,00	400.891.127,00
JUMLAH PENDAPATAN		740.267.057,00	400.891.127,00
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	4.850.187.077,00	4.808.698.306,00
Beban Persediaan	D.3	3.850.504.175,00	4.632.837.335,00
Beban Barang dan Jasa	D.4	1.796.457.562,00	1.710.603.518,00
Beban Pemeliharaan	D.5	371.241.815,00	428.515.435,00
Beban Perjalanan Dinas	D.6	974.577.973,00	951.434.286,00
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	1.647.437.379,00	1.256.929.056,00
JUMLAH BEBAN		13.490.405.981,00	13.789.017.936,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN OPERASIONAL		-12.750.138.924,00	-13.388.126.809,00
KEGIATAN NON OPERASIONAL			
Beban Pelepasan Aset Non Lancar	D.8	111.250.000,00	550.000,00
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	D.8	19.202.772,00	93.345.022,00
Beban dari kegiatan non operasional lainnya	D.9	70.623.015,00	3.380.250,00
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		-162.670.243,00	89.414.772,00
SURPLUS/DEFISIT - LO		-12.912.809.167,00	-13.298.712.037,00

Pasuruan , 31 Desember 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr. Ir. DICKY PAMUNGKAS, M.Sc.
NIP. 196506051992031002

IV. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**LOKA PENELITIAN SAPI POTONG
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 dan 31 DESEMBER 2016**

Uraian	Catatan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
EKUITAS AWAL	E.1	37.429.163.610,00	34.380.443.090,00
SURPLUS/DEFISIT - LO	E.2	-12.912.809.167,00	-13.295.638.137,00
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR	E.3	0,00	0,00
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.4		
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	E.4.1	109.731.840.655,00	59.829.826,00
Penyesuaian Nilai Aset	E.4.2	0,00	0,00
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.5	13.537.005.104,00	16.287.602.731,00
EKUITAS AKHIR		147.785.200.202,00	37.429.163.610,00

Pasuruan , 31 Desember 2017
Kuasa Pengguna Anggaran,

Dr. Ir. DICKY PAMUNGKAS, M.Sc.
NIP. 196506051992031002

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. PROFIL DAN KEBIJAKAN TEKNIS LOKA PENELITIAN SAPI POTONG

Loka Penelitian Sapi Potong didirikan sebagai salah satu upaya Kementerian Pertanian untuk menjadi Lembaga Penelitian Sapi Potong Nasional bertaraf Internasional melalui pelestarian dan pemanfaatan sumberdaya plasma nutfah Sapi Potong. Untuk mewujudkan tujuan diatas Kantor Loka Penelitian Sapi potong berkomitmen dengan visi “menjadi lembaga penelitian sapi potong terkemuka dalam mewujudkan sistim pertanian bio-industri tropika berkelanjutan.” dengan misi: sebagai berikut:

Menghasilkan inovasi tehnologi sapi potong tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri.

Mengembangkan inovasi sapi potong tropika unggul dalam rangka peningkatan penguasaan sains dan teknologi (Scientific recognition) dan pemanfaatannya dalam pembangunan pertanian bioindustri (impact recognition)

A.2. PENDEKATAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Tahun 2017 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh LOKA PENELITIAN SAPI POTONG. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemendan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

A.3. BASIS AKUNTANSI

LOKA PENELITIAN SAPI POTONG menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini

sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

A.4. DASAR PENGUKURAN

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan LOKA PENELITIAN SAPI POTONG dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

A.5. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2017 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh LOKA PENELITIAN SAPI POTONG yang merupakan entitas pelaporan dari Kementerian Pertanian. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan LOKA PENELITIAN SAPI POTONG adalah sebagai berikut:

(1) Pendapatan - LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(2) Pendapatan - LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.

- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

(3)Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(4)Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

(5)Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

a) Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a. Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/ Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b. Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang

menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal

- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (*net realizable value*). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0,5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal surat tagihan ketiga tidak dilakukan pelunasan 2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

b) Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);

- c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus , ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada penetapan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD .

c) Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d 20 Tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d 50 Tahun
Jalan, Irigasi dan Jaringan	5 s.d 40 Tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat musik modern)	4 Tahun

d) Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan/dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan .
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/ Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan .

e) Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap , dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan , aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat netto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi .
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

(6) Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a) Kewajiban Jangka Pendek
 - Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
 - Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b) Kewajiban Jangka Panjang
 - Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
 - Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

(7) Ekuitas

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

(8) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis AkruaI Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis akrual sesuai dengan amanat PP No.71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan.

Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis cash toward accrual direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pada tahun 2015 adalah merupakan implementasi yang pertama.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, LOKA PENELITIAN SAPI POTONG telah mengadakan revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan tersebut berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja adalah sebagai berikut:

Uraian	Anggaran Awal	Anggaran Setelah Revisi
Pendapatan		
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	196.103.000,00	490.616.000,00
Pendapatan Jasa	10.070.000,00	10.070.000,00
Jumlah Pendapatan	206.173.000,00	500.686.000,00
Belanja		
Belanja Pegawai	4.797.000.000,00	4.862.000000,00
Belanja Barang	7.255.000.000,00	7.340.919.000,00
Belanja Modal	200.000.000,00	2.720.100.000,00
Jumlah Belanja	12.252.000.000,00	14.923.019.000,00

B.1. PENDAPATAN

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp755.011.770,00 atau mencapai 150,79% dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp500.686.000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

Uraian	2016		
	Anggaran	Realisasi	%
Akun Pendapatan			
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	490.616.000,00	687.107.057,00	140,04
Pendapatan Jasa	10.070.000,00	53.160.000,00	527,90
Pendapatan Lain-lain	0,00	14.744.713,00	0,00
Jumlah	500.686.000,00	755.011.770,00	150,79

Realisasi Pendapatan TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 52,89 dibandingkan TA 2016 hal tersebut dikarenakan sebagian besar pendapatan diterima dari hasil penjualan ternak afkir dan kerjasama penelitian Rincian perbandingan realisasi pendapatan pada LOKA PENELITIAN SAPI POTONG adalah sebagai berikut:

Perbandingan Realisasi Pendapatan 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	%
Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan	687.107.057,00	378.261.127,00	81,65
Pendapatan Jasa	53.160.000,00	22.630.000,00	134,91
Pendapatan Lain-lain	14.744.713,00	93.038.672,00	-84,15
Jumlah	755.011.770,00	493.929.799,00	52,89

B.2. BELANJA

Realisasi Belanja pada TA 2017 adalah sebesar Rp14.343.306.874,00 atau 96,12% dari anggaran belanja sebesar Rp14.923.019.000,00. Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Pagu dan Realisasi Belanja per 31 Desember 2017

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	%
Akun Belanja			
Belanja Pegawai	4.862.00.000,00	4.850.187.077,00	99,76
Belanja Barang	7.340.919.000,00	7.009.379.931,00	95,48
Belanja Modal	2.720.100.000,00	2.483.739.866,00	91,31
Total Belanja Kotor	14.923.019.000,00	14.343.306.874,00	96,12
Pengembalian Belanja		0,00	0,00
Total Belanja	14.923.019.000,00	14.343.306.874,00	96,12

Sedangkan realisasi belanja berdasarkan kegiatan untuk tahun anggaran 2017 adalah sebagai berikut:

Uraian	2017		
	Anggaran	Realisasi	%
Kegiatan			
Penelitian dan Pengembangan Peternakan	14.923.019.000,00	14.343.306.874,00	96,12
Total Belanja Kotor	14.923.019.000,00	14.343.306.874,00	96,12
Pengembalian Belanja		0,00	0,00
Total Belanja	14.923.019.000,00	14.343.306.874,00	96,12

Dibandingkan dengan Tahun 2016, Realisasi Belanja TA 2017 mengalami penurunan sebesar -1,13% dibandingkan realisasi belanja pada tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan antara lain:

Pada tahun 2017 pelaksanaan belanja modal gedung dan bangunan hanya dilaksanakan pada konsultan perencanaannya saja sedang fisiknya akan dilakukan pada tahun 2018 dan juga ada belanja barang sisa dari lelang pengadaan pakan yang tidak bisa digunakan karena pemutusan kontrak sepihak oleh PPK bersamaan waktunya dengan batas terahir pengajuan kontrak di KPPN .

Perbandingan Realisasi Belanja 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	%
Belanja Pegawai	4.850.187.077,00	4.808.698.306,00	0,86
Belanja Barang	7.009.379.931,00	7.723.063.824,00	-9,24
Belanja Modal	2.424.199.866,00	4.235.270.400,00	-42,76
Total Belanja	14.283.766.874,00	16.767.032.530,00	-14,81

B.2.1. BELANJA PEGAWAI

Realisasi Belanja Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp4.850.187.077,00 dan Rp4.808.698.306,00. Realisasi belanja TA 2017 mengalami kenaikan sebesar 0,86% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:Adanya kenaikan tunjangan fungsional terhadap pejabat fungsional

Perbandingan Belanja Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS	4.815.465.077,00	4.773.857.064,00	0,87
Belanja Lembur	34.722.000,00	34.842.000,00	0,34
Jumlah Belanja Kotor	4.850.187.077,00	4.808.699.064,00	0,86
Pengembalian Belanja Pegawai	0,00	-758,00	0,00
Jumlah Belanja	4.850.187.077,00	4.808.698.306,00	0,86

B.2.2. BELANJA BARANG

Realisasi Belanja Barang per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp7.009.379.931,00 dan Rp7.723.063.824,00 Realisasi belanja barang TA 2017 mengalami penurunan sebesar -9,24% dari TA 2016. Hal ini disebabkan antara lain oleh:pagu anggaran pakan lelang tidak terealisasi semua dikarenakan ada pemutusan kontrak sepihak sehingga realisasi hanya berdasarkan barang yang sudah terkirim

Perbandingan Belanja Barangper 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Barang Operasional	1.029.504.920,00	869.952.730,00	18,34
Belanja Barang Non Operasional	480.193.740,00	642.186.365,00	-25,23
Belanja Barang Persediaan	3.934.036.691,00	4.752.044.376,00	-17,21
Belanja Jasa	286.758.902,00	198.464.423,00	44,49
Belanja Pemeliharaan	304.307.705,00	308.981.644,00	-1,51
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	974.577.973,00	951.434.286,00	2,43
Jumlah Belanja Kotor	7.009.379.931,00	7.723.063.824,00	-9,24
Pengembalian Belanja Barang	0,00	0,00	0,00
Jumlah Belanja	7.009.379.931,00	7.723.063.824,00	-9,24

B.2.3. BELANJA MODAL

Realisasi Belanja Modal untuk periode yang berakhir 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing senilai Rp2.483.739.866,00 dan Rp4.235.270.400,00. Penurunan realisasi Belanja modal sebesar -41,36% antara lain disebabkan karena tahun anggaran berjalan belanja modal penambahan nilai gedung dan bangunan hanya pada pengadaan konsultan perencanaanya sedang fisik akan dilaksanakan tahun berikutnya.

Perbandingan Realisasi Belanja Modal untuk periode yang berakhir 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	Realisasi 31 Desember 2017	Realisasi 31 Desember 2016	Naik (Turun) %
Belanja Modal Peralatan dan Mesin	1.824.528.866,00	0,00	100,00
Belanja Modal Gedung dan Bangunan	507.849.000,00	4.235.270.400,00	-88,01
Belanja Modal Lainnya	152.880.000,00	0,00	100,00
Jumlah Belanja Kotor	2.483.739.866,00	4.235.270.400,00	-41,35
Pengembalian Belanja Modal	0,00	-758,00	0,00
Jumlah Belanja	2.483.739.866,00	4.235.269.642,00	-41,36

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

C.1. ASET LANCAR

C.1.1. PERSEDIAAN

Saldo Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp.287.715.350,00,- dan Rp748.400,00. Persediaan merupakan jenis aset dalam bentuk barang atau perlengkapan (supplies) pada tanggal neraca yang diperoleh dengan maksud untuk mendukung kegiatan operasional dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian Persediaan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Barang Konsumsi	4.164.750,00	485.100,00
Bahan untuk Pemeliharaan	650.600,00	263.300,00
Persediaan Lainnya	282.900.000	0
Jumlah	287.715.350,00	748.400,00

C.2. ASET TETAP

C.2.1. TANAH

Nilai Aset Tetap berupa Tanah yang dimiliki LOKA PENELITIAN SAPI POTONG per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp123.606.566.000,00 dan Rp20.787.050.000,00.

Rincian Saldo Tanah per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

No	Luas	Lokasi	Nilai
1.	48.380,00m2	Semambung RT.04/RW.05, GRATI	24.706.589.000,00
2.	68.700,00m2	Pahlawan RT.01/RW.05, GRATI	39.670.996.000,00
3.	100.475,00m2	Gratitunon RT.06/RW.02, GRATI	50.328.133.000,00
4.	6.400,00m2	Pahlawan RT.02/RW.05, Grati	3.080.794.000,00
5.	11.450,00m2	Pahlawan RT.01/RW.05, Grati	5.752.999.000,00
6.	150,00m2	Pahlawan RT.01/RW.05, Grati	67.055.000,00
Jumlah			123.606.566.000,00

C.2.2. PERALATAN DAN MESIN

Nilai Aset Peralatan dan Mesin yang dimiliki LOKA PENELITIAN SAPI POTONG per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp10.454.778.378,00 dan Rp8.171.465.832,00.

C.2.3. GEDUNG DAN BANGUNAN

Nilai Aset Gedung dan Bangunan yang dimiliki LOKA PENELITIAN SAPI POTONG per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp19.145.679.540,00 dan Rp19.378.857.575,00.

C.2.4. JALAN, IRIGASI DAN JARINGAN

Nilai Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan yang dimiliki LOKA PENELITIAN SAPI POTONG per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.475.960.680,00 dan Rp841.284.000,00.

C.2.5. ASET TETAP LAINNYA

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki LOKA PENELITIAN SAPI POTONG per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp46.850.000,00 dan Rp47.850.000,00.

C.2.6. KONTRUKSI DALAM Pengerjaan

Nilai Aset Tetap Lainnya yang dimiliki LOKA PENELITIAN SAPI POTONG per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp166.529.500,00 dan Rp0,00.

C.2.7. AKUMULASI PENYUSUTAN ASET TETAP

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap yang dimiliki LOKA PENELITIAN SAPI POTONG per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-7.400.129.598,00 dan Rp-11.798.092.197,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan kontra akun Aset Tetap yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Tetap selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Peralatan dan Mesin	10.454.778.378	-6.740.878.943,00	3.713.899.435
2.	Gedung dan Bangunan	19.145.679.540,00	-436.076.624,00	18.709.602.916,00
3.	Jalan, Irigasi dan Jaringan	1.475.960.680,00	-223.173.679,00	1.252.787.001,00
4.	Aset Tetap Lainnya	46.850.000,00	0,00	46.850.000,00
Akumulasi Penyusutan		31.123.268.598,00	-7.400.129.598,00	23.723.139.352,00

C.3. ASET LAINNYA

C.3.1. ASET TAK BERWUJUD

Nilai Aset Tak Berwujud yang dimiliki LOKA PENELITIAN SAPI POTONG per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp2.000.000,00 dan Rp0,00.

C.3.2. ASET LAIN-LAIN

Nilai Aset Lain-lain yang dimiliki LOKA PENELITIAN SAPI POTONG per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp40.404.000,00. Aset Lain-lain merupakan Barang Milik Negara (BMN) yang berada dalam kondisi rusak berat dan tidak lagi digunakan dalam operasional LOKA PENELITIAN SAPI POTONG serta dalam proses penghapusan dari BMN.

C.3.3. AKUMULASI PENYUSUTAN ASET LAINNYA

Nilai saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya yang dimiliki LOKA PENELITIAN SAPI POTONG per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp-750.000,00 dan Rp-40.404.000,00.

Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya.

Berikut disajikan rangkuman Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2017, sedangkan rincian akumulasi penyusutan aset lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akm. Penyusutan	Nilai Buku
1.	Aset Lain-lain	2.000.000,00	-750.000	1.250.000,00
	Akumulasi Penyusutan	2.000.000,00	-750.000	0,00

C.4.EKUITAS

C.4.1. EKUITAS

Saldo Ekuitas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp150.005.747.108,00 dan Rp37.429.163.610,00. Ekuitas adalah merupakan kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

D.1. KEGIATAN OPERASIONAL

D.1.1. PENDAPATAN NEGARA BUKAN PAJAK LAINNYA

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp740.267.057,00 dan Rp400.891.127,00. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Perbandingan PNBPL Lainnya per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

No.	Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
1.	Pendapatan Penjualan Hasil Peternakan dan Perikanan	683.693.750,00	371.837.343,00	83,87
2.	Pendapatan Penjualan Lainnya	0,00	2.500.000,00	-100,00
3.	Pendapatan Sewa Tanah, Gedung, dan Bangunan	3.413.307,00	3.923.784,00	-13,01
4.	Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi sesuai dengan Tugas dan Fungsi Masing-masing Kementerian Negara/Lembaga	53.160.000,00	18.610.000,00	185,65
5.	Pendapatan Jasa Lainnya	0,00	4.020.000,00	-100,00
Jumlah		740.267.057,00	400.891.127,00	84,66

Pendapatan negara bukan pajak mengalami kenaikan di pendapatan jasa tenaga kerja dikarenakan banyaknya pelatihan yang diadakan intansi lain ke Loka sapi Potong dan juga pada pendapatan penjualan hasil peternakan disebabkan pada tahun berjalan diadakan penyeleksian ternak yang tidak produktif dan dikeluarkan(Ternak culling).

D.2. BEBAN OPERASIONAL

D.2.1. BEBAN PEGAWAI

Jumlah Beban Pegawai untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp4.850.187.077,00 dan Rp4.808.698.306,00. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Perbandingan Beban Pegawai per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

No.	Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
1.	Beban Gaji Pokok PNS	3.300.208.788,00	3.280.387.700,00	0,60
2.	Beban Pembulatan Gaji PNS	44.953,00	42.869,00	4,86
3.	Beban Tunj. Suami/Istri PNS	268.289.140,00	264.671.460,00	1,37
4.	Beban Tunj. Anak PNS	76.535.846,00	76.682.754,00	-0,19
5.	Beban Tunj. Struktural PNS	4.680.000,00	4.680.000,00	0,00
6.	Beban Tunj. Fungsional PNS	361.170.000,00	316.320.000,00	14,18
7.	Beban Tunj. PPh PNS	14.085.490,00	43.514.483,00	-67,63
8.	Beban Tunj. Beras PNS	205.165.860,00	207.266.040,00	-1,01
9.	Beban Uang Makan PNS	465.600.000,00	461.156.000,00	0,96
10.	Beban Tunj. Umum PNS	119.685.000,00	119.135.000,00	0,46
11.	Beban Uang Lembur	34.722.000,00	34.842.000,00	-0,34
Jumlah		4.850.187.077,00	4.808.698.306,00	0,86

dibandingkan dengan tahun yang lalu beban pegawai mengalami kenaikan disebabkan adanya kenaikan pangkat reguler maupun kenaikan pangkat fungsional

D.2.2. BEBAN PERSEDIAAN

Jumlah Beban Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp3.850.504.175,00 dan Rp4.632.837.335,00. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

No.	Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
1.	Beban Persediaan Konsumsi	3.584.651.110,00	4.327.697.201,00	-17,17
2.	Beban Persediaan Pita Cukai, Materai dan Leges	1.805.000,00	3.660.000,00	-50,68
3.	Beban Persediaan Bahan Baku	194.507.065,00	169.855.234,00	14,51
4.	Beban Persediaan Lainnya	69.541.000,00	131.624.900,00	-47,17
Jumlah		3.850.504.175,00	4.632.837.335,00	-16,89

D.2.3. BEBAN BARANG DAN JASA

Jumlah Beban Barang dan Jasa untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015 adalah masing-masing sebesar Rp1.796.457.562,00

dan Rp1.710.603.518,00. Beban Barang dan Jasa adalah konsumsi atas jasa-jasa dalam rangka penyelenggaraan kegiatan entitas. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Barang dan Jasa per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

No.	Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
1.	Beban Keperluan Perkantoran	866.304.920,00	744.102.730,00	16,42
2.	Beban Honor Operasional Satuan Kerja	163.200.000,00	125.850.000,00	29,68
3.	Beban Bahan	72.995.940,00	48.028.765,00	51,98
4.	Beban Honor Output Kegiatan	34.230.000,00	76.185.000,00	-55,07
5.	Beban Barang Non Operasional Lainnya	372.967.800,00	517.972.600,00	-27,99
6.	Beban Langganan Listrik	185.314.823,00	156.656.278,00	18,29
7.	Beban Langganan Telepon	17.589.829,00	3.586.405,00	390,46
8.	Beban Langganan Air	4.392.250,00	931.740,00	371,40
9.	Beban Jasa Konsultan	0,00	37.290.000,00	-100,00
10.	Beban Jasa Lainnya	79.462.000,00	0,00	0,00
Jumlah		1.796.457.562,00	1.710.603.518,00	5,02

Beban barang dan jasa adalah beban yang dikelola untuk kelancaran penyelenggaraan sehari-hari perkantoran diantaranya langganan jasa dan penyelenggaraan ISO sehingga non operasional lainnya lebih besar dibanding dengan tahun lalu.

D.2.4. BEBAN PEMELIHARAAN

Jumlah Beban Pemeliharaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp371.241.815,00 dan Rp428.515.435,00. Beban pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Rincian Beban Pemeliharaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Pemeliharaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

No.	Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
1.	Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	54.999.450,00	95.003.050,00	-42,11
2.	Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	148.128.665,00	150.479.954,00	-1,56
3.	Beban Pemeliharaan Lainnya	0	35.945.800,00	-100,00
4.	Beban Persediaan Bahan untuk Pemeliharaan	18.679.856,00	14.750.200,00	26,64
5.	Beban Persediaan Suku Cadang	149.433.844,00	132.336.431,00	12,92
Jumlah		371.241.815,00	428.515.435,00	-13,37

Berkurangnya beban pemeliharaan di gedung dan bangunan tahun berjalan di karenakan kebanyakan sudah di lakukan pemeliharaan tahun yang lalu sedang di peralatan dan mesin adalah pemeliharaan rutinitas yang dilakukan terhadap kendaraan bermotor untuk memperpanjang nilai manfaat.

D.2.5. BEBAN PERJALANAN DINAS

Jumlah Beban Perjalanan Dinas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp974.577.973,00 dan Rp951.434.286,00. Beban tersebut adalah merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Perjalanan Dinas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

No.	Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
1.	Beban Perjalanan Biasa	971.827.973,00	940.828.586,00	3,29
2.	Beban Perjalanan Dinas dalam Kota	2.750.000,00	2.350.000,00	17,02
3.	Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	0,00	8.255.700,00	-100,00
Jumlah		974.577.973,00	951.434.286,00	2,43

Berkurangnya beban perjalanan dinas di tahun ini dikarenakan berkurangnya kegiatan-kegiatan penelitian yang dilakukan di luar kantor dan yang dilakukan diluar kantor hanya merupakan pendampingan bukan kegiatan pokok

D.2.6. BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp1.647.437.379,00 dan Rp1.256.929.056,00. Beban penyusutan adalah merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (depreciable assets) selama masa manfaat aset yang

bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Beban Penyusutan dan Amortisasi per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

No.	Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
1.	Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	962.325.686,00	905.808.240,00	6,24
2.	Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	528.297.193,00	341.363.947,00	54,76
3.	Beban Penyusutan Jalan dan Jembatan	67.096.301,00	274.808,00	24.315,70
4.	Beban Penyusutan Irigasi	79.826.307,00	90.169,00	88.429,66
5.	Beban Penyusutan Jaringan	9.391.892,00	9.391.892,00	0,00
6.	Beban Amortisasi Software	500.000,00	0	100,00
Jumlah		1.647.437.379,00	1.256.929.056,00	31,07

Berkurangnya nilai manfaat dari gedung bangunan yang sudah tua dan juga peralatan dan mesin berupa mobil dan kendaraan bermotor.

D.3. KEGIATAN NON OPERASIONAL

D.3.1. SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Pos Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus/Defisit Dari Kegiatan Non Operasional Tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Perbandingan Pos Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

No.	Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
1.	Beban Kerugian Pelepasan Aset	111.250.000	550.000,00	20.127,27
2.	Pendapatan Pelunasan Piutang Non Bendahara	14.744.563,00	0,00	100,00
3.	Pendapatan Pelunasan Ganti Rugi atas Kerugian yang Diderita oleh Negara (Masuk TP/TGR) Bendahara	0,00	93.038.496,00	-100,00
4.	Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran yang Lalu	150,00	176,00	-14,77

Laporan Keuangan semester II Tahun Anggaran 2017

No.	Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016	% Naik / Turun
5.	Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	4.458.059,00	306.350,00	1.355,22
6.	Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	70.623.015,00	3.380.250,00	1.989,28
Jumlah		162.670.243,00	89.414.772,00	81,93

Pendapatan pelunasan ganti rugi dari kelebihan tunjangan fungsional peneliti dan kelebihan harga pekerjaan pengadaan bahan penelitian yang di adakan pada tahun 2016

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

E.1. EKUITAS AWAL

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp37.429.163.610,00 dan Rp34.380.443.090,00.

E.2. SURPLUS/DEFISIT-LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp-12.912.809.167,00 dan Rp-13.298.712.037,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3. KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS YANG ANTARA LAIN BERASAL DARI DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI/KESALAHAN MENDASAR

Jumlah Koreksi yang Menambah/Mengurangi Ekuitas yang antara lain Berasal dari Dampak Kumulatif Perubahan Kebijakan Akuntansi/Kesalahan Mendasar untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp.109.731.840.655,00 dan Rp.59.829.826,00. Dengan perincian akun sebagai berikut:

E.3.1. PENYESUAIAN NILAI ASET

Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir

E.3.2. KOREKSI NILAI PERSEDIAAN

Koreksi Nilai Persediaan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp508.733.500,00 dan Rp0,00

E.3.3. SELISIH REVALUASI ASET TETAP

Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp108.845.117.293,00 dan Rp0,00

E.3.4. KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp377.989.862,00 dan Rp59.829.826,00. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai

E.4. TRANSAKSI ANTAR ENTITAS

Nilai Transaksi antar Entitas untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp13.573.005.104,00 dan Rp16.287.602.731,00. Rincian Transaksi antar Entitas terdiri dari:

Rincian Transaksi antar Entitas per 31 Desember 2017.

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Ditagihkan ke Entitas Lain	14.343.306.874,00
Diterima dari Entitas Lain	-755.011.770,00
Transfer Keluar	-61.950.000,00
Transfer Masuk	10.660.000,00
Jumlah	13.537.005.104,00

E.5. KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS

Jumlah Kenaikan/Penurunan Ekuitas untuk periode 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp110.356.036.592,00 dan Rp3.048.720.520,00.

E.6. EKUITAS AKHIR

Saldo Ekuitas Akhir untuk periode 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp147.785.200.202,00 dan Rp37.429.163.610,00.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA

F.1. KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Tidak ada kejadian -kejadian penting

F.2. PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

- Pada bulan September 2017 adanya penggantian pejabat Pembuat komitmen dari Pejabat lama Yudi Adinata kepada Pejabat yang baru yaitu Rina Ariyanti dikarenakan pejabat yang lama sedang tugas belajar
- Pada bulan Nopember 2017 Adanya Pemutusan kontrak sepihak oleh Pejabat Pembuat Komitmen terhadap penyedia pakan campuran sapi potong yaitu CV.Atmaja Sentosa jln pelabuhan ,Kalianget Sumenep dikarenakan pakan campuran sapi potong yang terkirim terindikasi serpihan logam yang membahayakan terhadap ternak sapi.
- Konstruksi Dalam Pengerjaan (KDP) pada neraca sebesar RP84.342.500,- adalah realisasi konsultan Perencanaan rehabilitasi Gedung laboratorium dan Konsultan perencanaan Rehabilitasi kandang percobaan yang melaksanakan fisiknya dilaksanakan pada anggaran tahun 2018.